

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TINGGI

*(Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi)*

**Muhammad Yusuf**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[mhdysufabd@gmail.com](mailto:mhdysufabd@gmail.com)

**Sohiron**

Mahasiswa Doktoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[sohiron@uin-suska.ac.id](mailto:sohiron@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada program sarjana sebagai implementasi KKNI dalam rangka untuk tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Untuk mencapai CPL pembelajaran dikelola yang tertuang di dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Pembelajaran dalam rangka mencapai CPL menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat SCL). Pendekatan SCL dapat menerapkan pendekatan andragogi, yaitu seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar dengan menerapkan pendekatan dalam konsep belajar, yakni: konsep diri (*the self-concept*); pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*) kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation to learning*), kebutuhan pengetahuan (*the need to know*), motivasi (*motivation*).

**Kata Kunci:** Kurikulum KKNI, Pembelajaran, Pendekatan Andragogi.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi sekarang ini telah mengalami perubahan dan penataan yang semakin baik, terlebih setelah keluarnya diundangkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Perubahan dan penataan tersebut sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum perguruan tinggi mengacu pada KKNI. KKNI terdiri dari 9 jenjang yang menunjukkan tingkatan

kualifikasi dan kompetensi lulusan dari setiap satuan pendidikan. Program sarjana berada pada level 6 yang dikelompokkan dalam jabatan teknis atau analis.

Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan untuk capaian pembelajaran lulusan (CPL). Untuk itu, pengelolaan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjadi sangat penting. Aspek pelaksanaan atau proses pembelajaran salah satu prioritas, karena peserta didik atau mahasiswa disebut sebagai orang dewasa awal. Maka, tulisan ini bertujuan untuk membahas manajemen pembelajaran: (implementasi kurikulum KKNI pada program sarjana melalui pendekatan andragogi).

## PEMBAHASAN

### Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi

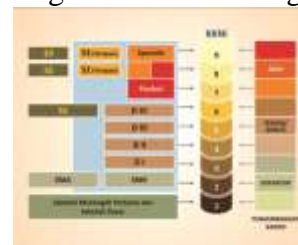
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dengan demikian, kurikulum pada hakekatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

KKNi merupakan acuan umum bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja. Indonesia sangat mendesak memiliki KKNi mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional semakin terbuka. Menurut Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 KKNi merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Ada tiga strategi pengembangan KKNi.<sup>2</sup> *Pertama*, KKNi menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman bekerja. *Kedua*, KKNi mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan

bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNi mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi.

KKNi menyediakan sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi.<sup>3</sup> Penetapan jenjang 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari kebutuhan penghasil (*supply push*) maupun pengguna (*demand pull*) tenaga kerja. Diskriptor setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan lain-lain, serta aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu komitmen untuk tetap mengakui keragaman agama, suku, budaya, bahasa dan seni sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Deskripsi tingkatan KKNi sebagai berikut:



Gambar 1. Deskripsi KKNi Menurut Perpres No. 8 Tahun 2012

<sup>1</sup> Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 3.

<sup>2</sup> Imroatus Solikhah, *KKNi dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes*, LINGUA, p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X. Vol. 12, No. 1, Maret 2015.

<sup>3</sup> A. Fathoni, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, p-ISSN: 2086-6189; e-ISSN: 2580-2453, Vol 5, No 1, 2015.

Berdasarkan Gambar 1 di atas, bahwa deskripsi jenjang kualifikasi KKNI menurut Perpres No. 8 Tahun 2012 terdiri dalam lima kelompok.

- a. Jenjang 1 sampai 3 dikelompokkan dalam jabatan operator diduduki lulusan SD, SMP dan SMA.
- b. Jenjang 4 sampai 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis, diduduki oleh lulusan D1, D2, D3, D4 dan Sarjana.
- c. Jenjang 7 dikelompokkan dalam jabatan ahli, diduduki oleh lulusan pendidikan profesi.
- d. Jenjang 8 dikelompokkan dalam jabatan ahli diduduki oleh lulusan magister atau spesialis 1.
- e. Jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli diduduki oleh lulusan doktor atau spesialis 2.

Kurikulum berbasis KKNI adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada aspek pengembangan kemampuan kompetensi tugas-tugas dengan standar tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi antara lain seperangkat pengetahuan, kemampuan, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran dalam belajar dengan penuh tanggung jawab.<sup>4</sup>

Pengembangan Kurikulum berbasis KKNI Program sarjana mengacu pada Perpres Nomor 8 Tahun 2012 dan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. Kualifikasi program sarjana dalam berada pada level 6. Adapun Deskripsi kualifikasi KKNI menurut Perpres Nomor 8 Tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi kualifikasi KKNI menurut Perpres Nomor 8 Tahun 2012

Jenjang Kualifikasi	Uraian
Deskripsi Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.</li> <li>c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.</li> <li>d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.</li> <li>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.</li> <li>f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.</li> </ol>
Level 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</li> <li>b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</li> <li>c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</li> <li>d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</li> </ol>

Kompetensi program sarjana menurut Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 terdiri dari sikap dan keterampilan umum yang merupakan penjabaran dari Perpres Nomor 8 Tahun 2012 sebagai berikut:

<sup>4</sup> Jaja Suteja, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Kkni Di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered*

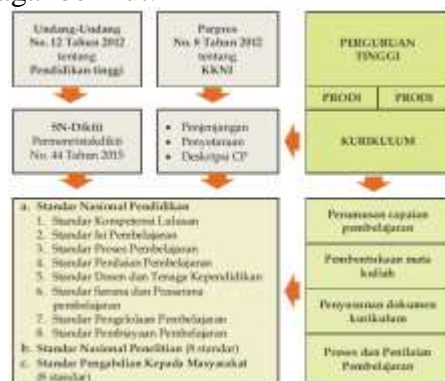
*Learning*), E DU-EKSOS Jurnal Pendidikan Ekonomi Sosial, p-ISSN: 2252-9942 and e-ISSN: 2548-5008, Volume VI No 1, Juni 2017.

Tabel 2. Deskripsi kualifikasi KJNI menurut Perpres Nomor 8 Tahun 2012

Kompetensi	Uraian
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</li> <li>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan</li> <li>j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</li> </ul>
Keterampilan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</li> <li>b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;</li> <li>c. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan</li> </ul>

Kompetensi	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>menunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</li> <li>d. menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</li> <li>e. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</li> <li>f. mampu memelihara dan mengembangk-an jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;</li> <li>g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</li> <li>h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan</li> <li>i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</li> </ul>

Kurikulum KJNI sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur,<sup>5</sup> yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian ketercapaiannya. Adapun acuan pengembangan kurikulum perguruan tinggi sebagai berikut:



Gambar 2. Acuan Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi

<sup>5</sup> Ristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016, hal. 2.

Kurikulum KKNI juga dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dikembangkan oleh suatu program studi, dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang direncanakan.<sup>6</sup> Pengertian ini dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Kurikulum sebagai Sebuah Paradigma

### Pendekatan Andragogi

Secara etimologis, andragogi berasal dari bahasa Latin “andros” yang berarti orang dewasa dan “agogos” yang berarti memimpin atau melayani.<sup>7</sup> Knowles mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*).<sup>8</sup>

Darkenwald dan Meriam dalam Sudjana,<sup>9</sup> memandang bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun. Dengan demikian orang dewasa diartikan sebagai orang yang telah memiliki kematangan fungsi-fungsi biologis, sosial dan psikologis dalam segi-segi pertimbangan, tanggung jawab, dan peran dalam kehidupan.

Knowles menjelaskan,<sup>10</sup> terjadinya perbedaan antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa, disebabkan orang dewasa memiliki 6 pendekatan dalam konsep belajar, yakni: konsep diri (*the self-concept*); pengalaman hidup (*the role of the learner’s experience*) kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation to learning*), kebutuhan pengetahuan (*the need to know*), motivasi (*motivation*).

Konsep diri. Pada seorang anak adalah bahwa dirinya tergantung pada orang lain. Seorang anak sesungguhnya merupakan kepribadian yang tergantung pada pihak lain, hampir seluruh kehidupannya diatur oleh orang yang sudah dewasa, baik di rumah, di tempat bermain, di sekolah, maupun di tempat ibadah. Ketika anak beranjak menuju ke arah dewasa, mereka menjadi berkurang ketergantungannya kepada orang lain dan mulai tumbuh kesadarannya dan merasa dapat untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Selama proses perubahan dari ketergantungan kepada orang lain ke arah mampu untuk berdiri sendiri, secara psikologis orang tersebut dipandang sudah dewasa.

Pengalaman. Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup, makin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalamannya dengan orang lain.

Kesiapan untuk belajar. Hasil studi terakhir menunjukkan bahwa orang dewasa mempunyai masa kesiapan untuk belajar. Masa ini sebagai akibat dari peranan sosialnya. Robert J Havighurts,<sup>11</sup> membagi masa dewasa itu atas 3 fase serta

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 4.

<sup>7</sup> Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, INOVASI, ISSN 1693-9034, Volume 5, Nomor 2, Juni 2008.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Sudjana, H.D. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production, 2005, hal. 62.

<sup>10</sup> Cahya Edi Setyawan, *Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al

Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, P-ISSN: 2477-5835/E-ISSN: 2477-5827, Vol.3, No.2, Desember 2017/1439H.

<sup>11</sup> Silvia Maria H, *Membangun Minat Belajar Mahasiswa dalam Payung KKNI Melalui Pendekatan Andragogi*, School Education Journal PGSD FIP UNIMED, p-ISSN : 2355-1720, e-ISSN : 2407-4926, Vol 1, No 1, 2013.

mengidentifikasi 10 peranan social dalam masa dewasa. Ketiga fase masa dewasa itu adalah masa dewasa awal umur antara 18-30 tahun, masa dewasa pertengahan umur antara 30-35 tahun, dan masa dewasa akhir umur antara 55 tahun lebih.

Orientasi terhadap belajar. Dalam belajar, antara orang dewasa dengan anak-anak berbeda dalam perspektif waktunya. Hal ini akan menghasilkan perbedaan pula dalam cara memandang terhadap belajar. Anak-anak cenderung mempunyai perspektif untuk menunda aplikasi apa yang ia pelajari. Bagi anak-anak, pendidikan dipandang sebagai suatu proses penumpukan pengetahuan dan keterampilan, yang nantinya diharapkan akan dapat bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sebaliknya bagi orang dewasa, mereka cenderung mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar, sebagian besar karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.

### Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Andragogi sebagai implementasi Kurikulum KKNi

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>12</sup> Berdasarkan permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Karakteristik proses pembelajaran menurut Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pada pasal 11 terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pemilihan strategi pembelajaran dalam kurikulum KKNi harus mempertimbangkan pada kesesuaian dalam memberikan capaian pembelajaran lulusan. Sebagai contoh, kemampuan berenang tidak mungkin bisa dicapai melalui kuliah/ceramah dan ujian tulis. Dengan demikian capaian pembelajaran harus menjadi dasar dalam pemilihan bentuk/strategi pembelajarannya. Pembelajaran dalam kurikulum KKNi berprinsip utamanya berpusat pada mahasiswa, sedangkan prinsip pembelajaran yang lain akan melengkapi. Ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa secara skematik dapat diikuti pada Gambar berikut ini:



Gambar 4. Ciri Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa.<sup>13</sup>

Bafadhal mengatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan peningkatan motivasi belajar.<sup>14</sup> Rohman manajemen pembelajaran adalah sebagai suatu usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas orang lain atau

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 2.

<sup>13</sup> Ristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016, hal. 46.

<sup>14</sup> Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), hal. 11.

membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, motivasi belajar, perhatian, kesenangan dan latar belakang peserta didik (orang yang belajar) dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi) serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.<sup>15</sup>

Manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum KKNi tertuang di dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- d. Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- e. Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- f. Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- g. Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- h. Mengembangkan materi pembelajaran; dan

- i. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Rencana pembelajaran semester RPS menurut Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. Metode pembelajaran;
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. Daftar referensi yang digunakan.

Pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum KKNi adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning disingkat SCL*). Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai CPL adalah pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi untuk praktek dalam pembelajaran mahasiswa, maka perlu ditempuh langkah-langkah pokok sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Ada beberapa hal pokok yang dapat dilakukan dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif yaitu:

<sup>15</sup> Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan ( Analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif )*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012), hal. 119.

<sup>16</sup> Ristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016, hal. 22.

<sup>17</sup> Bakri Anwar, *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam, Al-Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, P-ISSN: 2303-050X, E-ISSN: 258-5797*, Vol 6, No 1. 2017.

1. Penataan dan peralatan hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang dewasa
  2. Alat peraga dengar dan lihat yang dipergunakan hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik orang dewasa.
  3. Penataan ruangan, pengaturan meja, kursi dan peralatan lainnya hendaknya memungkinkan terjadinya interaksi sosial.
- b. Pengaturan lingkungan sosial dan psikologi
- Iklim psikoogis hendaknya merupakan salah satu faktor yang membuat orang dewasa merasa diterima, dihargai dan didukung dengan cara:
1. Fasilitator lebih bersifat mendukung dan membantu.
  2. Mengembangkan suasana bersahabat, informal dan santai melalui kegiatan permainan yang sesuai
  3. Menciptakan suasana yang demokratis dan kebebasan menyatakan pendapat tanpa rasa takut.
  4. Mengembangkan semangat kebersamaan.
  5. Menyusun kontrak belajar yang disepakati.
- c. Peran evaluasi pembelajaran
- Ada beberapa pokok dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar bagi orang dewasa yakni:
1. Evaluasi hendaknya berorientasi pada pengukuran perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran.
  2. Sebaiknya evaluasi dilakukan melalui pengujian.
  3. Perubahan perilaku merupakan tolak ukur keberhasilan.
  4. Ruang lingkup materi evaluasi ditetapkan bersama secara partisipatif
5. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas dan efisiensi yang mencakup kekuatan maupun kelemahan program.
- Penerapan pendekatan andragogi harus memperhatikan aspek yang mempengaruhi dan mendukung kemudahan dalam proses belajar sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun prinsip-prinsip belajar orang dewasa adalah:<sup>18</sup>
- a. Kesiapan untuk belajar
- Peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, apabila sebelumnya pendidik menyiapkan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental, penyediaan kondisi fisik dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan persiapan seara mental dapat dilakukan dengan ice breaking (mencairkan suasana) sebelum masuk materi pembelajaran
- b. *Participation* (peran serta)
- Belajar dapat terjadi bila ada peran serta peserta didik yang aktif baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu ruang kelas peserta didik perlu di atur agar dapat memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, seperti tempat duduk mudah dipindahkan, adanya LCD dan lain-lain.
- c. *Application* (penerapan)
- Belajar akan lebih mudah jika peserta melihat relevansinya yang dapat diterapkan pada lapangan kerja. Aplikasi merupakan salah satu hal yang harus terjadi dalam pembelajran setelah sebelumnya didahului dengan pengertian dan pemahaman dasarnya. Oleh karenanya perlu diciptakan metode pembelajran yang menarik.
- d. *Transfer of Learning* (Alih belajar)
- Melalui tahap aplikasi, dimungkinkan dapat sampai pada tahap generalisasi yaitu pemampaan hasil belajar untuk dapat belajar dalam keadaan lain. Berkaitan dengan prinsip-

---

<sup>18</sup> *Ibid.*



prinsip belajar orang dewasa tersebut maka pendidik sangat penting memiliki sikap: empaty, kewajaran, respek, komitmen dan kehadiran, membuka diri dan tidak menggurui, tidak menjadi ahli, tidak memutus bicara, tidak diskrimintif dan harus berpenampilan menarik.

Penetapan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran akan tercapai dengan metode/model pembelajaran yang dipilih. Metode/model pembelajaran yang dapat digunakan dapalam pendekatan andragogi bisa berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran.

## PENUTUP

Kurikulum berbasis KKNi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada aspek pengembangan kemampuan kompetensi tugas-tugas dengan standar tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi antara lain seperangkat pengetahuan, kemampuan, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran dalam belajar dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum KKNi harus diimplementasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada program sarjana dalam rangka untuk tercapainya capaian

pembelajaran lulusan (CPL). Untuk mencapai CPL pembelajaran dikelola yang tertuang di dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Pembelajaran dalam rangka mencapai CPL menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning disingkat SCL*). Pendekatan SCL dapat menerapkan pendekatan andragogi, yaitu pendekatan seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar dengan menerapkan pendekatan dalam konsep belajar, yakni: konsep diri (*the self-concept*); pengalaman hidup (*the role of the learner's experience*) kesiapan belajar (*readiness to learn*), orientasi belajar (*orientation to learning*), kebutuhan pengetahuan (*the need toknow*), motivasi (*motivation*).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fathoni, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNi*, Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, p-ISSN: 2086-6189; e-ISSN: 2580-2453, Vol 5, No 1, 2015.
- Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru SD*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Bakri Anwar, *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam*, Al-Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, P-ISSN: 2303-050X, E-ISSN: 258-5797, Vol 6, No 1. 2017.
- Cahya Edi Setyawan, *Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, P-ISSN: 2477-5835/E-ISSN: 2477-5827, Vol.3, No.2, Desember 2017/1439H.
- Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi dan Aplikainya dalam Pembelajaran*, INOVASI, ISSN

- 1693-9034, Volume 5, Nomor 2, Juni 2008.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan (Analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Imroatus Solikhah, *KKNI dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes*, LINGUA, p-ISSN: 1979-9411; e-ISSN: 2442-238X. Vol. 12, No. 1, Maret 2015.
- Jaja Suteja, *Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Kkni Di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning)*, E DU-EKSOS Jurnal Pendidikan Ekonomi Sosial, p-ISSN: 2252-9942 and e-ISSN: 2548-5008, Volume VI No 1, Juni 2017.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
- Ristekdikti, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016.
- Rusman, *Manajemen Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Silvia Maria H, *Membangun Minat Belajar Mahasiswa dalam Payung KKNI Melalui Pendekatan Andragogi*, School Education Journal PGSD FIP UNIMED, p-ISSN : 2355-1720, e-ISSN : 2407-4926, Vol 1, No 1, 2013.
- Sudjana, H.D. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.